

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka bisa dikatakan jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Singarimbun (2018:5) memaparkan bahwa penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel dalam penelitian melakukan uji hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Populasi & Sampel

Menurut Sugiono (2018:80) populasi yaitu wilayah yang terdiri subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Sinar Mulia Makmur.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang nantinya akan diambil Notoadmojo (2017:52). Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Sinar Mulia Makmur. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan probability sampling dengan pendekatan teknik sample jenuh. Maka sampel penelitian ini yakni menggunakan seluruh jumlah dari populasi penelitian, dimana sejumlah 60 orang.

3.3 Definisi Operasi Variable

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau bisa disebut variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah gaya kepemimpinan (X1) dan keterlibatan kerja (X2). Gaya kepemimpinan (X1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk berinteraksi guna menyampaikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pola komunikasi yang baik. Sedangkan keterlibatan kerja (X2) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y). Kinerja karyawan (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Tabel 3.1 Definisi Operasi Variable

Variable	Indikator Variable	Sumber
Gaya Kepemimpinan (X1)	<ol style="list-style-type: none">1. Kecerdasan (intelligence)2. Kedewasaan3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi4. Sikap-sikap hubungan manusiawi5. Memiliki pengaruh yang kuat6. Memiliki pola hubungan yang baik7. Memiliki sifat-sifat tertentu8. Memiliki kedudukan atau jabatan	Davis yang dikutip oleh Handoko (2018:290-291)

Keterlibatan kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi pekerjaan 2. Partisipasi dalam pekerjaan 3. Bertanggung jawab atas pekerjaan 4. Merasa pekerjaan yang belum selesai dan ketidakhadiran 5. Pekerjaan sebagai tujuan hidup 6. Partisipasi aktif dalam pekerjaan 7. Kinerja sebagai pusat harga diri 8. Kesesuaian kinerja dan konsep diri 	<p>Robbin and Judges dalam Kembau, Sendow, and Tawas (2018)</p> <p>Ansel & Wijono dalam Pangestu (2020)</p>
Kinerja Karyawan (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu 	Dharma (2018:355)
Motivasi Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fisiologis atau kebutuhan fisik 2. Keamanan 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri 	Moslov yang dikurip oleh Hasibuan (2018)

Sumber : Peneliti

PENGUKURAN DATA

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam mengukur variable Sugiyono (2019:93) menjelaskan bahwa skala likert difungsikan untuk mengukur setiap sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel akan diukur berdasarkan indikator yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan dalam Menyusun instrumen yang

dapat berupa pertanyaan yang dimana nantinya akan diberikan bobot dengan menggunakan skala likert.

Cara menggunakan pengukurannya dengan memberikan responden dengan pertanyaan lalu diminta untuk menjawab “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Kemudian jawaban ini diberi skor 1-5. Berikut nilai skala likert :

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Gambar 3.1 skala likert

Responden hanya diperbolehkan memilih jawaban dari sekian alternatif yang tersedia. Jawaban yang sudah diberikan responden diberi nilai yang menunjukkan secara konsisten dari sikap responden. Penelitian ini terdiri dari pernyataan positif yang mempunyai sifat yang terbesar, demikian sebaliknya sampai pernyataan yang bernada negatif mempunyai nilai terendah. Nilai terbesar adalah 5 sedangkan terkecil adalah 1.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Supriyanto dan Maharani (2019:9) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuisisioner maupun wawancara. Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan PT. Sinar Mulia Makmur sebagai responden dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-

buku literatur yang memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan dan motivasi serta kinerja karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner menurut Supriyanto dan Maharani (2019:56) merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan yang dikirim atau diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi dan dikembalikan. Tujuan pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian.

2. Wawancara

Supriyanto dan Maharani (2019:54) wawancara adalah proses tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan pewawancara dengan si penjawab/responden dengan pihak terkait, khususnya kepala cabang yang meliputi, lokasi, jumlah karyawan serta data lainnya, dengan maksud memperoleh tambahan informasi lainnya.

3.6 Uji Validitas & Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat.

Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Sani dan Maharani, 2018:47). Dan instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien alphanya $\geq 0,3$ (Sani dan Maharani, 2013:234).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel, jika dapat dipakai untuk mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alfabanya $\geq 0,6$ (Sani dan Maharani, 2018:49).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Santoso dalam Supriyanto dan Maharani (2017:233) yaitu berarti asumsi ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal dan dengan nilai rata-rata sama dengan nol. Uji kenormalan ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dibandingkan dengan α . Apabila hasil pengujian yang diperoleh.

3.7.2 Uji Heterokedstisitas

Gujarati (2018:406) menjelaskan tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atas residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi gejala uji heterokedastisitas maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heterokedastiditas maka dibuat persaaam regresi dengan asumsi tidak ada heterokedastisitas kemudian nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen.

3.7.3 Metode Analisis Jalur

Path Analysis menurut Riduwan dan Kuncoro dalam Supriyanto dan Maharani (2018:74) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel.

Analisis jalur (Path Analysis) bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Koefisien jalur (Path) merupakan koefisien regresi yang ditandatangani, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (Z-score).

Supriyanto dan Maharani, (2019:233) Analisis Jalur (Path Analysis) diolah dengan paket program komputer, sub program SPSS versi 26.0 (Statistical Program for Social Sciences Windows). Dengan ketentuan uji t pada taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan dalam kode (Sig. 0). Untuk hipotesis ini digunakan analisa jalur, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antar sejumlah variabel dan hierarki kedudukan masing – masing variabel dalam serangkaian jalur-jalur hubungan kausal, baik langsung maupun tidak langsung.